BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2016).Penelitian ini betujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara inflasi, *intellectual capital*, dan *return on asset* sebagai variabel independel terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2016). Sehingga dalam penelitian ini adalah hubungan *return* saham yang diharapkan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu inflasi, *intellectual capital*, dan *return on asset* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder perusahan *food and beverage* yang di ambil dari www.idx.co.id melalui website tersebut dapat diketahui informasi-informasi yang terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diambil dari www.idx.co.id adalah laporan keuangan dan laporan saham harian dimana terapat informasi variabel yaitu *return* saham, *intellectual capital*, dan *return on asset*. Sedangkan untuk data inflasi diperoleh dari laporan Bank Indonesia berupa data Inflasi periode 2019-2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendokumentasikan yaitu dengan memperoleh data mengenai

Dipindai dengan CamScanner

laporan keuangan utamanya neraca dan data lain yang diperlukan seperti data harga saham harian perusahaan yang menjadi sampel penelitian di BEI.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dari bulan januari 2019 sampai desember 2023. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah :

1. Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023
2. Mempunyai data saham dan laporan keuangan lengkap selam tahun penelitian yaitu 2019-2023
3. Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi selam tahun 2019-2023
4. Tidak *delisting* dari BEI selama 2019-2023
5. Perusahaan tidak *suspend* dari perdagangan selam 2019-2023

Tabel 3.1 perolehan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023	113
2	Perusahaan melakukan *merger* atau akuisisi selam tahun 2019-2023	(5)
3	*delisting* dari BEI selama 2019-2023	(0)
4	Perusahaan *suspend* dari perdagangan selama 2019-2023	(2)
5	Data tidak lengkap	(83)
Total sampel pada periode penelitian		**23**

Dipindai dengan CamScanner

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lainnya. Variabel juga dapat merupakan atribtu dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini ada 4 variabel yang digunakan yaitu Inflasi (X_1), *intellectual capital* (X_2), *return on assets* (X_3), dan *return* saham (Y). (Sugiyono, 2016)

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *returni* realisasi dan *return* ekspetasi. (Sugiyono, 2016)

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen .Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, *intellectual capital*, *return on assets*.(Sugiyono, 2016)Secara singkat operasional variabel dan skala pengukurannya dapat di lihat dalam table di bawah ini :

Tabel 3.2 Operasional variabel penelitian

Variabel	Konsep	Indikator
Inflasi	Jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak daripada jumlah barang yang akan mengakibatkan kenaikan harga barang (Boediono, 2000)	IHK $=\frac{(P_n)}{P_0}\ x\ 100\%$
Intellectual capital	Sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan	VAIC=VACA+VAHU+STVA

Dipindai dengan CamScanner

	daan berupa asset tidak berwujud sgingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan (Ulum, 2013)	
Return on assets	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatam, asset dan modal saham tertentu (Riyanto & Perusahaan, 2013)	ROA= $\frac{laba\ bersih}{total\ aset}\ x\ 100\%$
Return saham	Rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan (Hartono, 2015)	$R_{it} = \frac{(P_t - P_t)}{P_t - 1} x100\%$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat tabel statistik yang menunjukan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 20. (Sugiyono, 2016)

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah di olah dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 20 meliputi:

1. Uji Normalitas

Dipindai dengan CamScanner

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang mebandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Sugiyono, 2016)

2. Uji Multikolinearitas

   Multikolinearitas berarti ada hubungan diantara beberapa atau semua variabel independent dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahn standar yang sehingga koefisien tidak dapat di taksir dengan ketepatan tinggi . (Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa masalah multikolinearitas juga akan menyebabkan kesultian dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji autokorelasi

   Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test, Dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan penggunaan periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1.(Sugiyono, 2016)

   Menyebutkan keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode yang lalu.

4. Uji Heteroskedastisitas

   Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui aapakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut (Sugiyono, 2016) menyebutkan keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode yang lalu.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh inflasi, *intellectual capital*, dan *return on assets* terhadap *return* saham di uji analisis regresi

Dipindai dengan CamScanner

berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih vaariabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau meprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai variable independent yang diketahui. Selain itu hipotesis juga di uji dengan uji F, uji t, uji R-square, dan ANOVA untuk melihatsignifikansi dari pengaruh variable independent terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. (Sugiyono, 2016)

1. Uji analisis regresi berganda

   Analisis regresi bergandan pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih vaariabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau meprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai variable independent yang diketahui(Sugiyono, 2018). Sehingga dapat persamaan regresi yaitu:

   Y = $a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon i$

   Y = *Return saham*

   α = Konstanta

   β = Koefisien regresi

   X_1 = Inflasi

   X_2 = *Intellectual capital*

   X_3 = *Return on assets*

   εi = Faktor pengganggu

2. Uji Statistik T

   Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial dari seluruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan formulasi hipotesis statistic sebagai berikut :

   $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Dipindai dengan CamScanner

Artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik F

   Uji ini digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hail in digunakan formulasi hipotesis statistik sebagai berikut :

   $H_0: \beta \neq 0$

   Artinya tidak terdapat pengaruh secara Bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen.

   $H_1: \beta = 0$

   Artinya terdapat pengaruh secara Bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

   Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua infromasi yang dibutuhkan untuk meprediksi variasi variabel independen. (Sugiyono, 2016)

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan program aplikasi Microsoft Excel dan IBM SPSS *Statistics* 20. Data yang di yaitu olah tingkat Inflasi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 selama tahun 2019-2023, *Intellectual Capital* setiap perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2019-2023, *Return On Asset* setiap perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2019-2023, *Return* Saham setiap perusahaan *Food and Beverage* selama tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah 1.

Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023, akan tetapi dari 113 perusahaan yang terdaftar hanya ada 23 perusahaan yang memenuhi kriteria.

4.2 Analisis Statistik Deskeritif

Analisis statistik deskriptif dapat melihat bagaimana karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian iini. Secara ringkas analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	115	1.56	2.94	2.1767	.57705
Intellectual Capital	115	-134.47	24.99	-.8759	20.52600
Return on Asset	115	-9.93	23.20	3.0489	5.38047
Return Saham	115	-.82	1.25	.0217	.35621
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah observasi yang diteliti sebanya 115, dari 23 sampel perusahaan dalam rentan waktu 3 tahun. Dalam analisis statistik deskriptif dapat dilihat nilai *minimum, maximum, mean*, dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel yang diteliti

Dipindai dengan CamScanner

. Tahun 2019 merupakan tingkat inflasi tertinggi sebesar 2,94 dan pada tahun 2021 merupakan tingkat inflasi terendah sebesar 1,56. Perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahum 2019 memiliki nilai *Intellectual Capital* tertinggi yaitu sebesar 24,99 , sedangkan perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020 memiliki nilai *Intellectual Capital* terendah sebesar -134,47 . *Return on asset* (ROA) perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) pada tahun 2020 memiliki nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 23,20 sedangkan perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020 memiliki nilai ROA terendah yaitu sebesar -9,93. Untuk *return* saham perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES) yang memiliki nilai *return* saham sebesar 1,25 sedangkan untuk perusahaan yang mendapatkan *return* saham terendah yaitu Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yang memiliki nilai *return* saham sebesar -0,82.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Distirbusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Dipindai dengan CamScanner

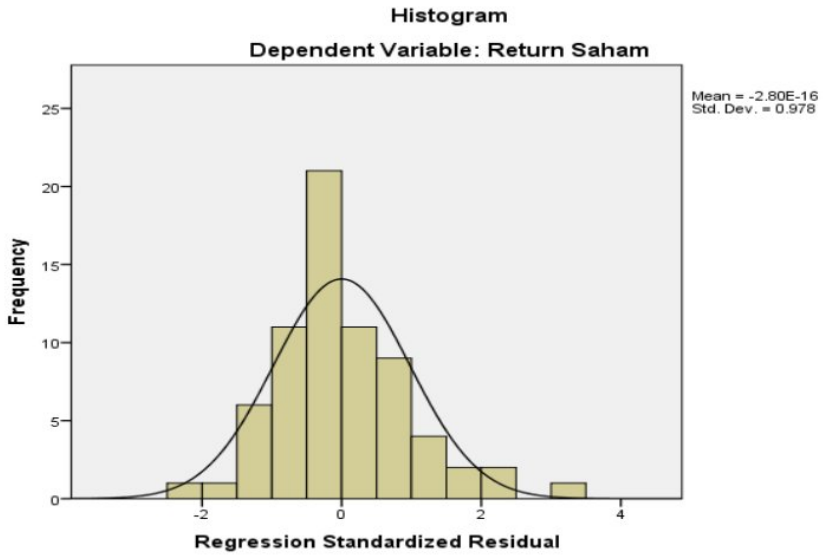

Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas

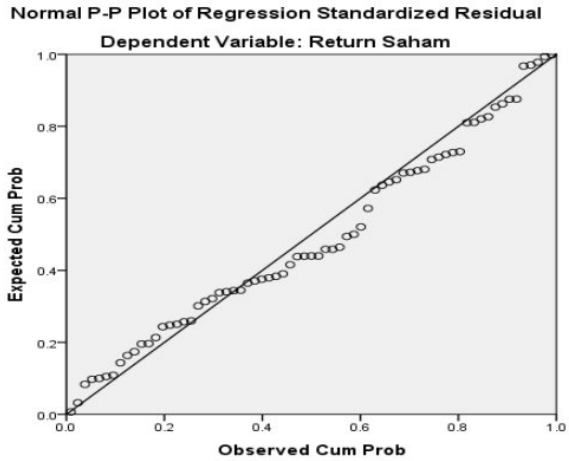

Gambar 4.2 Grafik *Normal Propability Plot*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung dengan tampilan grafik histogram yang menunjukan pola distribusi normal yang ditunjukan dalam gambar 4.2 dan gambar 4.2

Dipindai dengan CamScanner

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujuan multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen, jika terjadi maka dinamakan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.917	1.090
	Intellectual Capital	.914	1.094
	Return on Asset	.847	1.181

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada kolerasi atar variabel bebas, sedangkan nilai-nilai VIF juga menunjukan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Menggunakan uji Durbin-Watson Test, Dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan penggunaan periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Autokolorasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388[a]	.151	.111	.33577	1.839

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Inflasi, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Return Saham

Dipindai dengan CamScanner

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji Heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada tabel berikut :

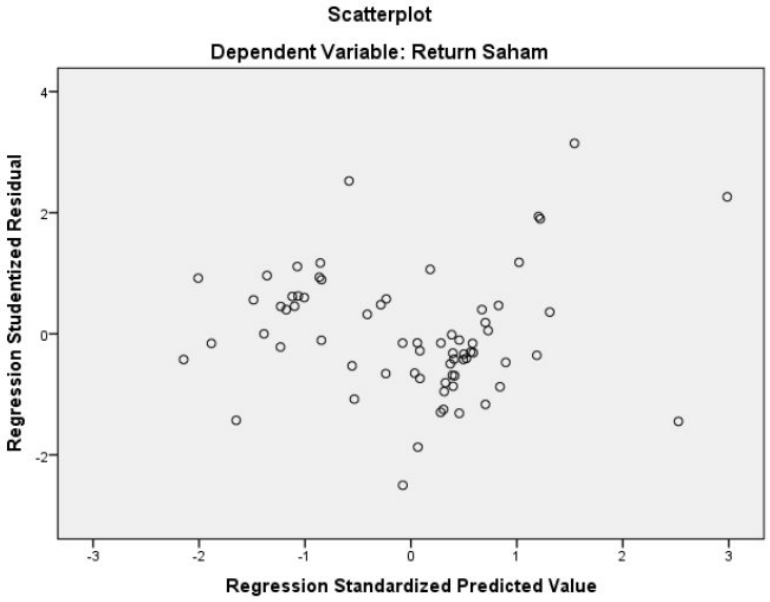

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas *Perdicted Value*

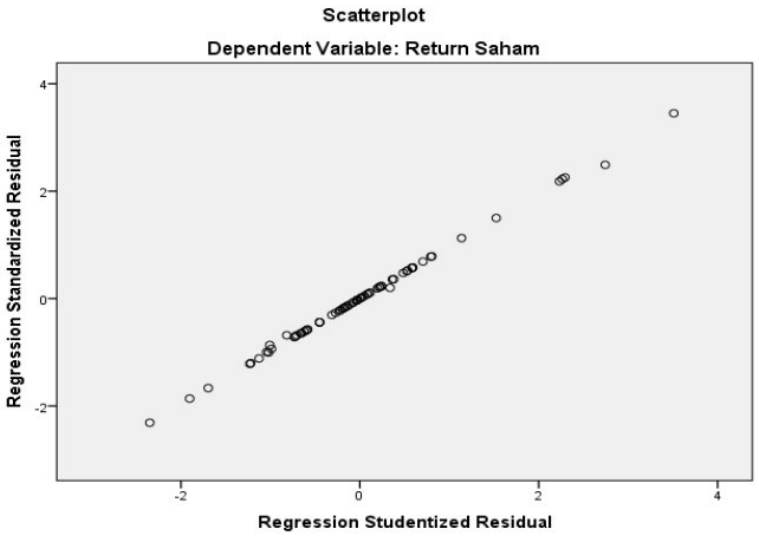

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas *Residual*

Dipindai dengan CamScanner

Heteroskedastisitas dideteksi dengan grafik scatterplot, yang menghasilkan tabel diatas. Gambar grafik scatterplot tersebutkan menunjukan titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.438	.154		2.843	.006
	Inflasi	-.217	.070	-.367	-3.077	.003
	Intellectual Capital	-.001	.002	-.086	-.723	.472
	Return on Asset	.018	.008	.269	2.169	.034

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 4.5 Hasil ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.300	3	.433	3.843	.014[b]
	Residual	7.328	65	.113		
	Total	8.628	68			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Asset, Inflasi, Intellectual Capital

Berdasarkan model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon i$$

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.4 menunjukan hasil model regresi linier berganda yang menunjukan variabel inflasi , kemudian variabel *intellectual capital*, *return on asset* terhadap variabel dependen *return* saham adalah sebagai berikut :

$$Y = 0{,}438 - 0{,}217\,x_1 - 0{,}001\,x_2 + 0{,}018x_3 + \varepsilon i$$

Nilai menunjukan bahwa apabila semua variabel independen di anggap bernilai nol, maka besarnya *return* saham adalah sebesar 0,438. Koefisien X_1 yaitu inflasi sebesar -0,217 artinya apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain di anggap konstan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,217 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien regresi -0,217 berarti meningkatnya variabel inflasi akan menurunkan variasi nilai *return* saham atau dapat dikatakan bahwa nilai inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kofisien X_2 yaitu *intellectual capital* sebesar -0,001 artinya apabila *intellectual capital* mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lain di anggap konstan, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Variabel jenis *intellectual capital* mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham.

Kofisien X_3 yaitu *return on asset* sebesar 0,018 yang artinya apabilan *return on asset* mengalami kenaikan sebesae 1 sedangkan variabel lain di anggap konstan, maka *return* saham mengalami kenaikan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Variabel jenis *return on asset* berpengaruh hubungan positif terhadap *return* saham.

4.5 Koefisen Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Sugiyono, 2016)

Penggunaan R_2 sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam

Dipindai dengan CamScanner

suatu model. Hal ini akan dapat menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang peneliti dapat dengan sembarangan menambahakan variabel bebas dengan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *adjusted* R_2.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388[a]	.151	.111	.33577

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Inflasi, Intellectual Capital

Nilai *adjusted* R_2 sebesar 0.111 hal ini berarti bahwa perubahan *return* saham dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada variabel inflasi, *intellectual capital* dan *return on asset* sebesar 11,1% dan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini. Nilai *adjusted* R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa rendahnya model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu inflasi(X_1), *intellectual capital* (X_2), dan *return on asset* (X_3) terhadap *return* saham (Y).

4.6.1 Hasil Uji Hipotesis 1

H_1 : inflasi berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil uji hipotesis pertama yang dilakukan dengan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,077 dan nilai P sebesar 0,003. Nilai t tabel -

Dipindai dengan CamScanner

1,997, dengan demikian -3,007< -1.997 dan 0,003< 0,050 atau *probabilition value* dibawah 5%, maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4.6.2 Hasil Uji Hipotesis 2

H_2 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil uji hipotesis kedua yang dilakukan dengan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,723 dan nilai P sebesar 0,472 Nilai t tabel -1,997, dengan demikian -0,723 > -1.997 dan 0,472 > 0,050 atau *probabilition value* di atas 5%, maka H_2 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4.6.3 Hasil Uji Hipotesis 3

H_3 : *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan dengan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2.196 dan nilai P sebesar 0,034 Nilai t tabel 1,997, dengan demikian 2.196 < 1.997 dan 0,472 < 0,050 atau *probabilition value* di bawah 5%, maka H_3 di terima. Hal ini membuktikan bahwa *Return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4.6.4 Hasil Uji Hipotesis 4

H_4 : Inflasi, *Intellectual capital*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil uji hipotesis keempat yang dilakukan dengan uji f menunjukan hasil uji secara simultan dengan nilai f hitung sebesar 3,843 dan nilai f tabel sebesar 2,750. Dengan emikian f hitung > f tabel maka H_4 diterima, hal ini menunjukan bahwa Inflasi, *Intellectual capital*, dan *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham .

Dipindai dengan CamScanner

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis yang diterima karena nilai t hitung sebesar -3,077 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar -1.997.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, dan akan mempengaruhi keuntungan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Andes & Prakoso, 2017) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lindayani & Dewi, 2016) bahwa inflasi berpengaruh negative secara signifikan.

4.7.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pada hasil uji coba hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis yang di tolak karena nilai t hitung yaitu -0,723 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu -1,997.

Investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandikan terhadap perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan terjadi karena masuknya konsep model intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Dipindai dengan CamScanner

Dalam penelitian ini *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan saja yang sejalan dengan penelitian (Aprilia & Isbanah, 2019).

4.7.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil uji coba hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis yang diterima karena nilai t hitung yaitu 2.196 lebih besar dari nilai t tabel 1,997.

Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan return saham perusahaan yang diterima pemegang saham. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROA yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian (return) yang dinikmati oleh investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan pertambangan meningkat, maka harga saham perusahaan pertambangan juga cenderung meningkat diikuti oleh tingkat kembalian (return) saham yang besar.

Sejalan dengan beberapa penelitian dahulu yaitu (Erari, 2014) & (Handayani & Zulyanti, 2018) yang dimana menunjukan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat.

4.7.4 Pengaruh Inflasi, *Intellectual Capital,* dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham

Hasil uji coba hipotesis yang dilakukan dengan uji f menunjukan hasil uji secara simultan dengan nilai f hitung sebesar 3,843 dan nilai f tabel sebesar

Dipindai dengan CamScanner

2,750, dengan demikian f hitung lebih besar dari pada f tabel maka hipotesis dapat diterima. Hal ini menujukan bahwa inflasi, *intellectual capital*, dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Nilai *adjusted* R_2 sebesar 0.111 hal ini berarti bahwa perubahan *return* saham dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada variabel inflasi, *intellectual capital* dan *return on asset* sebesar 11,1% dan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini. Nilai *adjusted* R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa rendahnya model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Dipindai dengan CamScanner